



DESA BEBANDEM

DALAM ANGKA

2025

KATA PENGANTAR

Desa Bebandem Dalam Angka 2025 adalah publikasi yang menyajikan data kependudukan di desa. Data yang disajikan diharapkan dapat mendukung perencanaan maupun pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan masyarakat khususnya di Desa Bebandem.

Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih ada kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga dapat terwujud publikasi ini. Semoga publikasi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bebandem, Juli 2026

Perbekel Desa Bebandem



I Gede Partadana, SH

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM.....	3
BAB III KEPENDUDUKAN.....	7
BAB IV KETENAGAKERJAAN.....	10
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN.....	12
BAB VI OLAHRAGA DAN HIBURAN.....	16
BAB VII TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI.....	18
BAB VIII PEREKONOMIAN.....	20
PENUTUPAN.....	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sarana Olahraga Menurut Jenis di Desa Bebandem, 2025.....	16
Tabel 2. Prasarana dan Sarana Transportasi di Desa Bebandem, 2025.....	18
Tabel 3. Prasarana dan Sarana Komunikasi di Desa Bebandem, 2025.....	19
Tabel 4. Jumlah Lembaga/Usaha Keuangan Menurut Jenisnya di Desa Bebandem, 2025.....	20
Tabel 5. Jumlah Lembaga/Usaha Perekonomian Menurut Jenisnya di Desa Bebandem, 2025.....	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Penduduk Desa Bebandem Menurut Jenis Kelamin, 2025.....	7
Gambar 2. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Jenis Kelamin, 2025	8
Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025...	9
Gambar 4. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025.....	10
Gambar 5. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025.....	11
Gambar 7. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025.....	12
Gambar 8. Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Bebandem, 2025.....	13
Gambar 9. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis di Desa Bebandem, 2025...	14

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan kelurahan, membuat perubahan sistem penilaian Lomba Desa, Sebelum dilakukan penilaian perlu diadakan evaluasi perkembangan Desa dan kelurahan terhadap semua desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Pekutatan guna mengetahui efektivitas dan status perkembangan serta tahapan kemajuan Desa dan kelurahan, untuk menentukan desa/kelurahan yang boleh mengikuti Lomba Desa dan Kelurahan.

1.2 Visi

“Bersama Membangun Desa mandiri dalam satu tekad menuju kesejahteraan”.

Dari visi diatas mengandung arti bahwa terwujudnya Desa Bebandem sebagai desa yang mandiri, tertib, akuntabel dan transparan menuju orientasi publik berbasis teknologi yang terintegrasi, serta sebagai sentra perdagangan dan jasa yang di dukung dengan potensi pertanian, industri kerakyatan yang kaut menuju masyarakat kreatif, cerdas, sehat, mandiri, sejahtera dan menjunjung tinggi nilai - nilai hukum, adat istiadat dan agama.

Dari pengkajian potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Bebandem ,bahwa kesejahteraan masyarakat selama ini terdapat dalam potensi pertanian , jasa, industri rakyat/rumah tangga dan perdagangan. Namun demikian kesejahteraan masyarakat perlu ditopang oleh kualitas masyarakat dalam bidang, pendidikan dan kesehatan serta taat dengan norma norma hukum, adat istiadat dan agama yang ada sehingga Bebandem dapat dibangun dengan semangat kemandirian dan mewujudkan kebersamaan

antara Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam slogan Bebandem yakni : Bersama Bangun Desa Mandiri

1.3 Misi

Berdasarkan Visi Pembangunan tersebut diatas ditetapkan 5 (lima) Misi Pembangunan Desa Bebandem yaitu:

1. Membangun tata pemerintahan Desa Bebandem yang tertib, akuntabel dan transparan menuju orientasi pelayanan publik berbasis teknologi yang terintegrasi;
2. Mewujudkan masyarakat desa yang sehat, cerdas, bersih dan inovatif guna mendukung dan meningkatkan Sumber Daya Manusia desa yang berkualitas baik;
3. Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi desa secara kreatif, berkelanjutan yang menitik beratkan pada sektor pertanian perdagangan, industri rakyat dan sektor jasa dengan sentuhan teknologi tepat guna;
4. Mengembangkan sinergitas koordinasi dan komunikasi antar lembaga desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan semua komponen masyarakat untuk membangun desa yang berlandaskan semangat swadaya dan gotong royong;
5. Mendorong berpartisipasi masyarakat agar selalu bersama menjaga masyarakat desa yang aman, nyaman dan sadar hukum serta tetap menghormati nilai - nilai adat istiadat dan agama.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Desa Bebandem

Sejarah Desa Bebandem berawal dari masa pemerintahan kerajaan di Bali yang diperintah oleh seorang raja Bali yang bernama Adipati Ida Dalem Ketut Kresna Kepakisan yang kemudian setelah perkembangnya diperintah lagi oleh raja Ida Dalem Waturenggong dan dinasti raja terakhir adalah kerajaan Adipati Ida Dalem Ketut Kresna Kepakisan yang wilayah kerajaan berada di Kabupaten Klungkung, Gelgel antara tahun Icaka 1302 sampai 1322 (Sejarah Bali 185, Hal 148) yang merupakan cikal bakal dan rangkaian sejarah berdirinya sejarah Desa Bebandem.

Kisah ini berawal dari saudara Ida Dalem Ketut yang bernama Ida Dalem Tarukan yang memiliki seorang putra yang bernama I Gusti Gede Bandem dan ibunya bernama Jero Sekar . Jero Sekar ini adalah anak dari Jero Dukuh Bunga (Babad Pulasai No : 1969, Gedong Kertia Ib. Lontar). Sesudah ayahnya I Gusti Gede Bandem meninggal, maka karena beliau merupakan sentana/keturunan Dalem, dimana sempat terjadi pergolakan yang kemudian menyebabkan sebagian keturunan mengungsi/berada di luar kerajaan maka dipanggilah kembali beliau ke Kerajaan Kungkung untuk diberi restu oleh Ida Dalem , dan diberikan piagam pamancangah dan diminta ke Byade Ireng (daerah sekitar Desa Buana Giri Kec,Bebandem sekarang) untuk menjadi Bujangga di Dukuh Nagasari. Disana Beliau dihormati oleh warga desa , juga dijadikan panutan oleh warga Tihingan, Kayuputih, Umanyar, dan Bangkak.(Babad Pulasari, Gedong Kertia No : 1069 hal 26). Jika ditelusuri dari nama nama tersebut diatas keberadaanya ada dalam atau masuk wilayah Desa Adat Bebandem maupun Desa Dinas Bebandem sekarang ini.

Desa Bebandem pada waktu itu belum disebut dengan nama Desa Bebandem. Namun saat itu Bujangga (Pendeta Hindu) I Gusti Bandem yang tinggal di Dukuh Nagasari (sekarang menjadi Br.Dinas dan Adat Dukuh dan tidak jauh dengan lokasi Br. Adat Nagesari /Br.Book) telah mendapat tempat dan dijadikan panutan oleh masyarakat/warga yang kami sebutkan diatas.

Jadi jika memperhatikan perjalanan sejarah dapat kami uraikan, bahwa nama Desa Bebandem yang sekarang, adalah diambil dari nama I Gusti Bandem yang sudah terkenal sebagai seorang pandeta (Dukuh Bujangga), dan tentu sebagai penghormatan bagi beliau yang telah berjasa nama beliau ditetapkan menjadi nama desa dengan imbuhan 'Be' yang apabila diartikan dalam bahasa sansekerta mengandung arti bertempat tinggal/diam diatas. Dengan demikian nama-nama Tihingan, Kayuputih, Umanyar, Biadeireng, Dukuh Nagasari, dan Bangkak (Tihingseka) yang sekarang ini telah dijadikan sebagai nama Banjar Adat maupun Banjar Dinas menjadi bukti nyata bahwa beliau telah berada dalam wilayah tersebut yang sekarang lebih dikenal dengan nama Desa Bebandem.

Bilamana kita menelusuri jejak sejarah daerah lain hal ini sudah banyak terbukti , seperti nama Kota Denpasar diambil dari nama I Gusti Ngurah Denpasar dan Bandara Ngurah Rai diambil dari nama I Gusti Ngurah Rai dan begitu pula dengan yang lainnya. Demikian pula halnya dengan Desa Bebandem, telah diambil dari nama I Gusti Gede Bandem sebagai penghormatan kepada Beliau yang selama hidupnya banyak berjasa.

Desa Bebandem secara administratif telah diakui pada masa pemerintahan Kerajaan Karangasem berkuasa sebagai desa yang berstatus definitif. Dalam perkembanganya pelayanan administrasi desa pernah

berlokasi di depan areal terminal Desa Bebandem yang sekaligus digunakan pelayanan di tingkat kecamatan (Punggawa). Melalui pemimpin desa pada saat itu telah berinisiatif membeli sebidang tanah kepada salah satu warga untuk dijadikan kantor desa dan lokasi kantor telah digunakan sebagai pusat pemerintahan sampai saat ini.

Kemudian dalam perkembangan Desa Bebandem dalam sistem pemerintahan berkembang menjadi Desa Dinas pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda. Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah sebagai berikut :

1. Ida Made Oka (1911-1927)
2. Ida Wayan Putu (1928-1949)
3. Ida Nyoman Oka (1950-1959)
4. Ida Wayan Perba (1960-1966)
5. I Wayan Gede Padang (1967-1992)
6. I Gede Merta Artha (1993-2002)
7. I Wayan Gede Astawa, SE (2002-2008)

2.2 Batas Wilayah

Bebandem adalah desa yang berada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Secara geografis Desa Bebandem terletak pada lereng sebelah selatan dari Gunung Agung antara $115^{\circ}15'15''$ BT dan $115^{\circ}15'15''$ BT, serta $08^{\circ}15'15''$ LS dan $08^{\circ}15'15''$ LS dengan batas administratif antara lain:

- Sebelah utara : Desa Jungutan
- Sebelah timur : Desa Buana Giri dan Desa Budakeling
- Sebelah selatan : Desa Bungaya dan Desa Bungaya Kangin
- Sebelah barat : Desa Macang dan Desa Jungutan

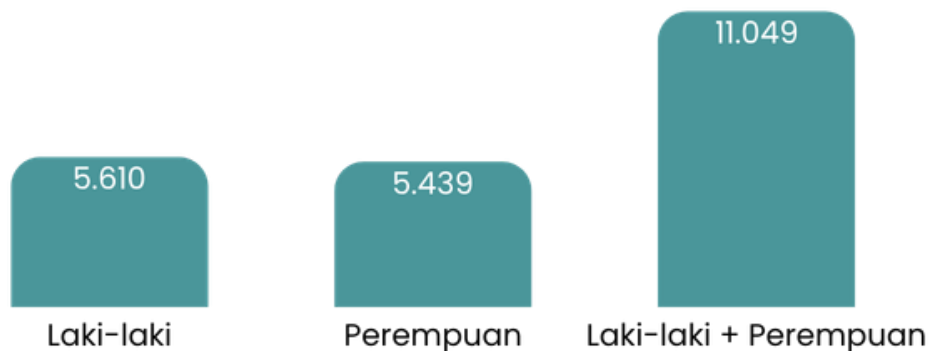
2.3 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Bebandem merupakan daerah landai dan perbukitan dengan ketinggian 500 s/d 1.550 meter diatas permukaan laut. Keadaan tanah di wilayah Desa Bebandem adalah lahan subur namun sebagian lahan kritis dan jenis tanahnya termasuk ke dalam tanah padat maupun lempung berpasir. Luas wilayah Desa Bebandem tercatat sebesar 1.473,50 Hektar dengan rincian penggunaan lahan:

- Lahan sawah : 630,83 Hektare
- Lahan kering : 643,84 Hektare
- Fasilitas umum : 198,82 Hektare

BAB III KEPENDUDUKAN

Salah satu karakteristik utama penduduk yang perlu diperhatikan adalah komposisi berdasarkan jenis kelamin. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat digunakan untuk melihat keseimbangan struktur penduduk serta menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Grafik berikut menyajikan komposisi penduduk Desa Bebandem menurut jenis kelamin pada tahun 2025.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Desa Bebandem Menurut Jenis Kelamin, 2025

Sumber : Data Desa Bebandem, diolah

Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa jumlah penduduk suatu wilayah dapat menggambarkan banyaknya kebutuhan yang diperlukan di wilayah tersebut. Pada tahun 2025, jumlah penduduk di Desa Bebandem sebanyak 11.049 orang. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan namun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Selanjutnya pada Gambar 2 dibawah ini menunjukkan persentase penduduk menurut jenis kelamin.

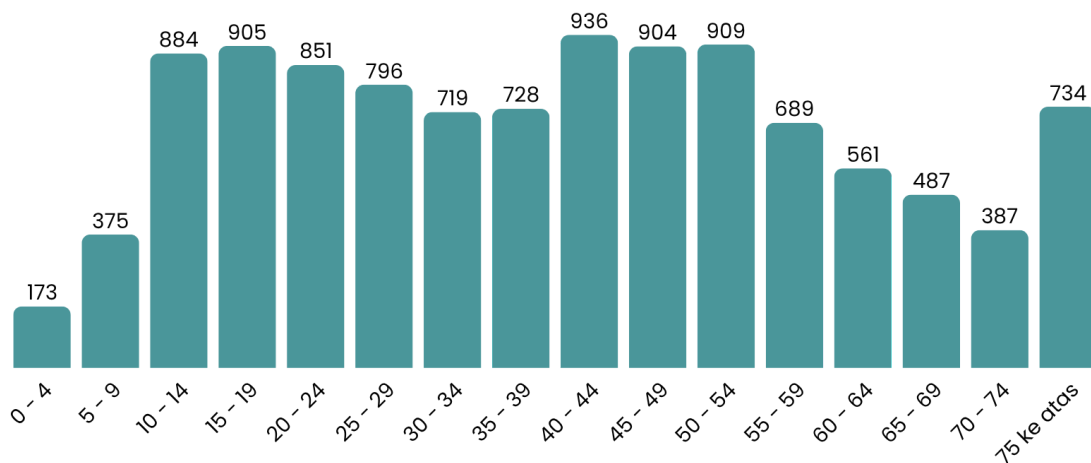


Gambar 2. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Jenis Kelamin, 2025

Sumber: Data Desa Bebandem, diolah

Selanjutnya apabila dilihat menurut kelompok umur, didapatkan rasio ketergantungan didefinisikan sebagai angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif (0—14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (15—64 tahun). Semakin tinggi rasio ketergantungan, maka semakin tinggi beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang nonproduktif, begitupula sebaliknya.

Angka rasio ketergantungan di Desa Bebandem pada tahun 2025 mencapai 38,01 persen yang artinya dari setiap 100 penduduk usia produktif di Desa Bebandem menanggung beban ekonomi tidak lebih dari 38 orang penduduk usia non produktif.



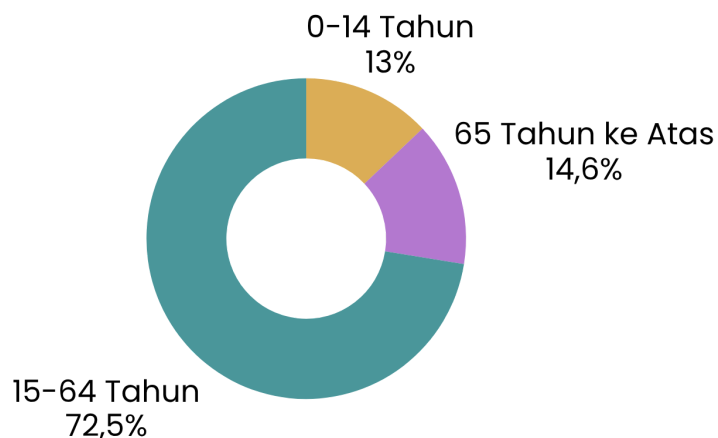
Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025

Sumber : Data Desa Bebandem, diolah

Gambar 3 diatas menunjukkan distribusi jumlah penduduk Desa Bebandem menurut kelompok umur lima tahunan pada tahun 2025. Kelompok umur 40–44 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 936 orang atau sekitar 8,47 persen dari total penduduk. Secara umum, jumlah penduduk meningkat dari kelompok umur 0–4 tahun hingga mencapai puncak pada kelompok umur 15-19 tahun, kemudian relatif stabil pada kelompok umur 50-54 tahun, meskipun terdapat penurunan pada kelompok umur 30-34. Selanjutnya jumlah penduduk pada kelompok umur 55-59 tahun hingga 70-74 tahun jumlahnya lebih rendah dibandingkan kelompok umur lainnya.

BAB IV KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk Desa Bebandem berdasarkan data kependudukan tercatat lebih dari 11ribu jiwa. Ditinjau dari struktur usia yang dapat dilihat pada gambar 4, penduduk usia produktif (15–64 tahun) mendominasi komposisi penduduk desa, yaitu sebanyak 72,46% dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Bebandem memiliki potensi sumber daya manusia usia kerja yang cukup besar, yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi modal penting bagi pembangunan dan perekonomian desa.



Gambar 4. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025

Sumber : Data Desa Bebandem, diolah

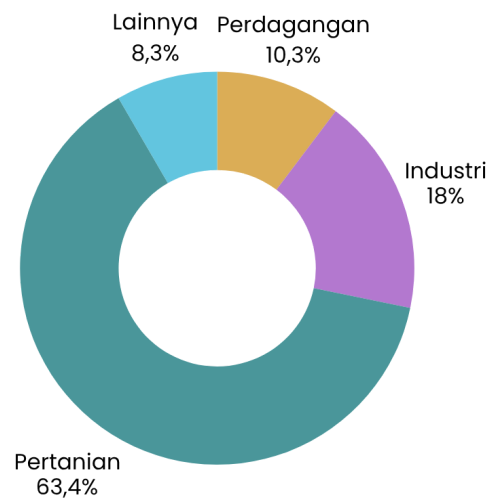
Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja di Desa Bebandem tercatat sebanyak 8.211 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.874 jiwa tercatat masih dalam status mencari pekerjaan. Angka ini menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah desa dalam merancang program pemberdayaan ekonomi dan pelatihan keterampilan kerja bagi warganya.



Gambar 5. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025

Sumber : Data Desa Bebandem, diolah

Mata pencaharian penduduk Desa Bebandem cukup beragam, dengan sektor Pertanian sebagai mata pencaharian utama pada sebagian besar warga, yaitu mencapai . Selain itu, warga juga bekerja pada sektor industri, perdagangan, dan lainnya. Keragaman mata pencaharian ini mencerminkan karakter perekonomian desa yang agraris, sekaligus membuka peluang pengembangan sektor unggulan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi desa ke depan.

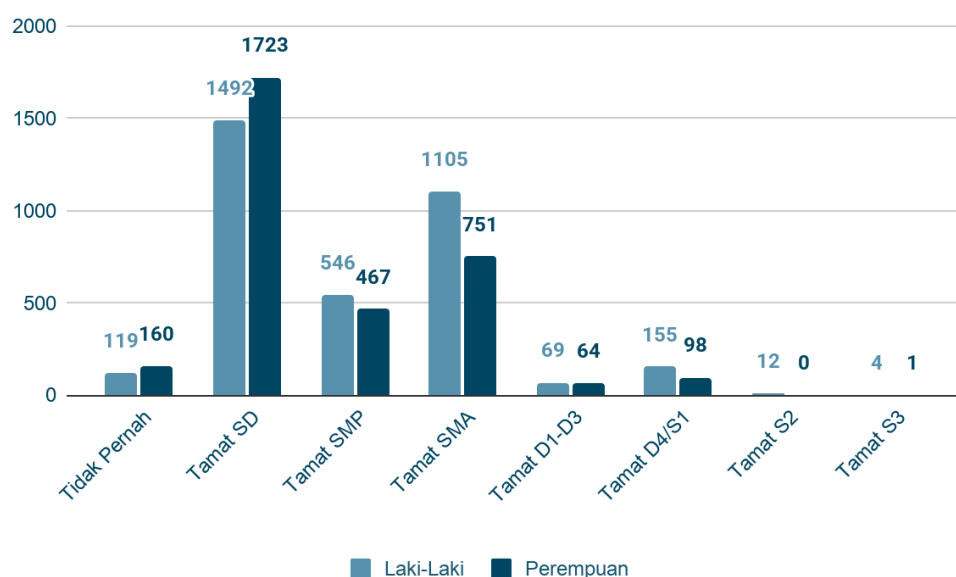


Gambar 6. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Kelompok Umur, 2025

Sumber : Data Desa Bebandem, diolah

BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Salah satu karakteristik penduduk yang penting untuk diketahui adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan. Distribusi penduduk menurut ijazah tertinggi memberikan gambaran mengenai capaian pendidikan masyarakat serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan. Grafik berikut menunjukkan jumlah penduduk Desa Bebandem menurut ijazah tertinggi yang dimiliki pada tahun 2025.



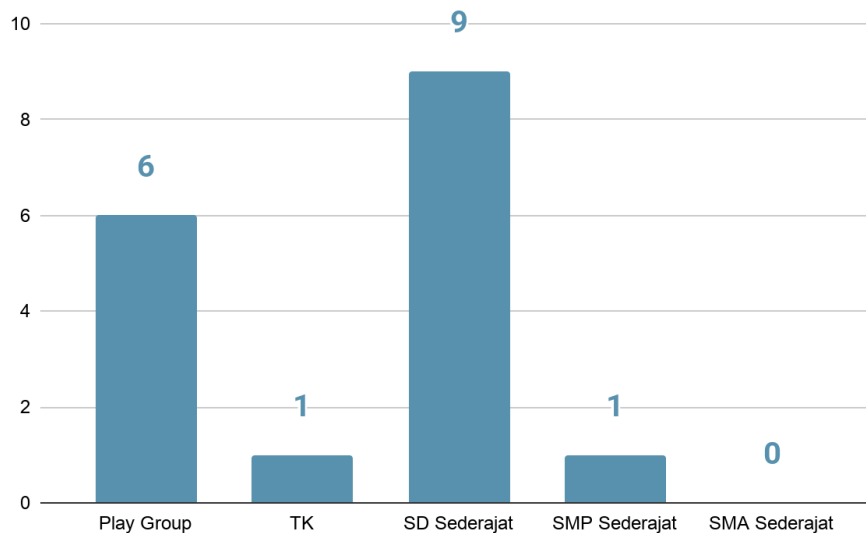
Gambar 7. Persentase Penduduk Desa Bebandem Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025

Sumber :Profil Desa Bebandem, diolah

Berdasarkan grafik pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Desa Bebandem tahun 2025, mayoritas masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Jumlah lulusan SD mencapai 1.492 laki-laki dan 1.723 perempuan, sehingga persentasenya paling dominan dibandingkan jenjang lainnya. Tingkat pendidikan berikutnya adalah SMP dengan 546 laki-laki dan 467 perempuan,

serta SMA dengan 1.105 laki-laki dan 751 perempuan. Namun, jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi seperti D1-D3, S1, S2, dan S3 sangat sedikit.

Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pendidikan di Desa Bebandem masih terbatas, terutama pada jenjang menengah dan tinggi. Rendahnya jumlah lulusan perguruan tinggi dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di desa. Meski demikian, tingginya angka lulusan SD dan SMP mencerminkan bahwa masyarakat tetap memiliki dasar pendidikan yang cukup untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Ke depan, peningkatan sarana pendidikan menengah dan tinggi menjadi penting agar generasi muda memiliki kesempatan lebih luas untuk melanjutkan studi. Dengan begitu, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan yang dicapai.

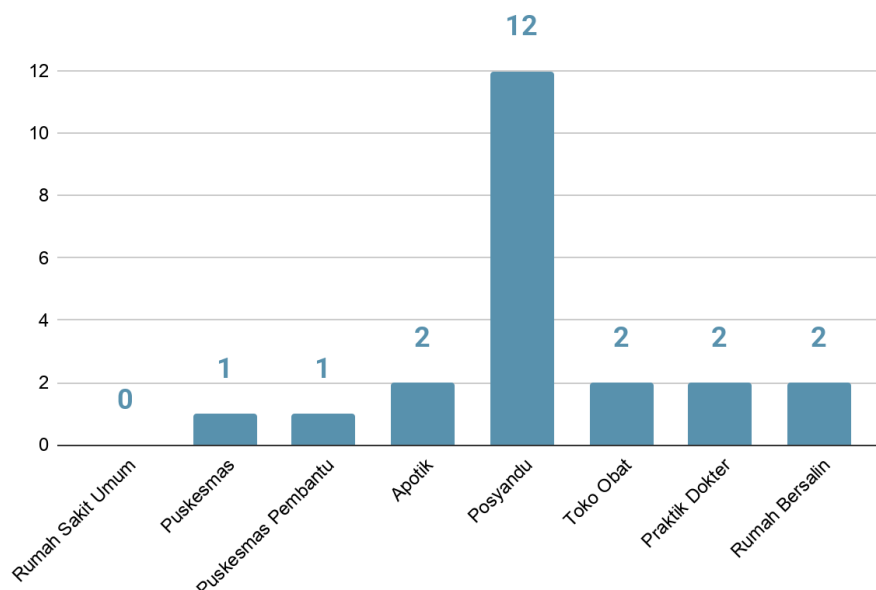


Gambar 8. Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Bebandem, 2025
Sumber : Data Potensi Desa, diolah

Berdasarkan grafik sarana pendidikan di Desa Bebandem tahun 2025, terlihat bahwa fasilitas pendidikan paling banyak tersedia pada jenjang sekolah dasar dengan jumlah 9 unit. Selain itu, terdapat 6 unit play group yang mendukung pendidikan anak usia dini, serta 1 unit taman kanak-kanak (TK) untuk persiapan masuk sekolah dasar.

Namun, fasilitas pendidikan untuk jenjang menengah seperti SMP hanya berjumlah 1 unit, sementara SMA tidak tersedia sama sekali di desa ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses pendidikan di Bebandem masih terbatas pada tingkat dasar dan anak usia dini.

Keterbatasan sarana pendidikan di jenjang menengah dan atas membuat masyarakat harus mencari sekolah di luar desa untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi keluarga yang ingin memberikan pendidikan lebih tinggi kepada anak-anak mereka. Meski demikian, keberadaan play group, TK, dan SD cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar masyarakat. Dengan dukungan fasilitas tersebut, anak-anak di Desa Bebandem tetap memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan awal yang memadai. Ke depan, pengembangan sarana pendidikan menengah dan atas akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.



Gambar 9. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis di Desa Bebandem, 2025
Sumber : Profil Desa Bebandem, diolah

Berdasarkan grafik jumlah sarana kesehatan di Desa Bebandem tahun 2025, terlihat bahwa Posyandu menjadi fasilitas kesehatan yang paling banyak dengan jumlah mencapai 12 unit. Keberadaan Posyandu ini sangat penting karena berperan besar dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak serta mendukung program kesehatan masyarakat di tingkat desa. Selain itu, terdapat 1 Puskesmas dan 1 Puskesmas Pembantu yang menjadi pusat pelayanan kesehatan dasar bagi warga. Kehadiran apotik, toko obat, serta praktik dokter dan rumah bersalin masing-masing berjumlah 2 unit, menunjukkan adanya variasi layanan kesehatan yang tersedia.

Secara keseluruhan, jumlah sarana kesehatan di Desa Bebandem cukup memadai untuk mendukung kebutuhan dasar masyarakat. Walaupun belum memiliki rumah sakit umum, keberadaan Puskesmas dan Posyandu mampu menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan. Praktik dokter dan rumah bersalin juga memberikan akses tambahan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan medis. Dengan distribusi sarana kesehatan yang beragam, masyarakat desa dapat lebih mudah memperoleh pelayanan sesuai kebutuhan. Kondisi ini mencerminkan perhatian desa terhadap kesehatan warganya dan menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BAB VI OLAHRAGA DAN HIBURAN

Ketersediaan sarana olahraga merupakan salah satu indikator yang mencerminkan dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Fasilitas olahraga yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai tempat berolahraga, tetapi juga menjadi sarana pembinaan prestasi, rekreasi, serta mempererat interaksi sosial antarwarga. Oleh karena itu, keberadaan berbagai jenis sarana olahraga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pola hidup sehat dan aktif di masyarakat. Tabel berikut menyajikan jumlah sarana olahraga menurut jenis di Desa Bebandem pada tahun 2025.

Tabel 1. Jumlah Sarana Olahraga Menurut Jenis di Desa Bebandem, 2025

No.	Jenis Sarana Olahraga	Jumlah (Unit)
(1)	(2)	(3)
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bulu Tangkis	2
3	Meja Pingpong	0
4	Lapangan Tennis	0
5	Lapangan Voli	7
6	Lapangan Golf	0
7	Lapangan Basket	0
8	Lapangan Futsal	0
Jumlah		10

Sumber : Profil Desa Bebandem, diolah

Berdasarkan data tahun 2025, Desa Bebandem memiliki sarana olahraga yang berjumlah 10 unit dengan variasi jenis yang berbeda. Fasilitas tersebut terdiri dari 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan bulu tangkis, serta 7 lapangan voli yang menjadi sarana paling dominan. Sementara itu, beberapa jenis sarana olahraga lain seperti meja pingpong, lapangan tenis, basket, futsal, maupun golf belum tersedia di desa ini.

Keberadaan sarana olahraga yang ada menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses untuk melakukan aktivitas fisik dan rekreasi, meskipun masih terbatas pada jenis tertentu. Dengan demikian, fasilitas olahraga di Desa Bebandem dapat menjadi wadah pembinaan olahraga sekaligus mendukung kesehatan dan kebersamaan warga.

Selain fasilitas olahraga, Desa Bebandem juga memiliki daya tarik wisata yang beragam, mulai dari panorama alam hingga kekayaan budaya lokal. Desa Adat Kastala, yang masih mempertahankan tradisi mirip dengan Tenganan, menawarkan jalur tracking menuju persawahan dan lingkungan alami yang indah, sehingga banyak wisatawan asing tertarik berkunjung. Selain itu, promosi wisata juga dilakukan secara mandiri oleh masyarakat desa, menunjukkan semangat lokal dalam memperkenalkan potensi wisata mereka.

Di sisi lain, Desa Adat Liligundi yang juga berada dalam wilayah Bebandem sedang mengembangkan wisata spiritual. Kehadiran wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung, tetapi juga mendukung pelestarian nilai sosial dan budaya desa. Dengan memanfaatkan potensi alam serta daya tarik budaya, wisata di Bebandem mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga identitas lokal agar tetap lestari.

BAB VII TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Akses transportasi dan komunikasi memiliki peran vital dalam menjadi penghubung antar wilayah dan antar generasi. Keberadaan akses transportasi dan komunikasi yang memadai juga mengindikasikan jaringan logistik dan informasi yang lancar. Bagian ini akan menguraikan terkait kondisi sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi yang ada di Desa Bebandem.

Tabel 2. Prasarana dan Sarana Transportasi di Desa Bebandem, 2025

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Akses lalu lintas dari/ke desa	Darat
2	Jenis jalan darat antardesa yang terluas	Aspal/beton
3	Angkutan umum	Ada

Sumber: Pendataan Potensi Desa, diolah

Berdasarkan Tabel 2, akses transportasi di Desa Bebandem pada tahun 2025 sepenuhnya dilakukan melalui jalur darat. Kondisi ini didukung oleh adanya jalan antardesa yang sebagian besar sudah beraspal atau beton, sehingga memudahkan mobilitas masyarakat. Keberadaan angkutan umum juga menjadi faktor penting yang membantu warga dalam melakukan perjalanan ke berbagai wilayah sekitar. Dengan prasarana yang cukup baik, aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan lebih lancar. Secara keseluruhan, transportasi darat yang memadai memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan desa dan meningkatkan keterhubungan dengan daerah lain.

Tabel 3. Prasarana dan Sarana Komunikasi di Desa Bebandem, 2025

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan warga yang menggunakan <i>handphone</i>	Sebagian besar warga
2	Sinyal <i>handphone</i>	Kuat
3	Kekuatan sinyal <i>handphone</i>	5G/4G/LTE

Sumber: Profil Desa Bebandem, diolah

Berdasarkan Tabel 3, prasarana dan sarana komunikasi di Desa Bebandem tahun 2025 tergolong sangat baik karena sebagian besar warga sudah menggunakan telepon seluler sebagai alat komunikasi utama. Selain itu, kualitas sinyal yang tersedia sudah mendukung teknologi 5G, 4G, dan LTE dengan kondisi yang kuat, sehingga masyarakat dapat menikmati layanan komunikasi modern. Hal ini berdampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari aktivitas ekonomi, pendidikan, hingga pelayanan publik yang lebih efisien. Dengan infrastruktur komunikasi yang memadai, Desa Bebandem memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan semakin terhubung dengan wilayah lain.

BAB VIII PEREKONOMIAN

Kondisi perekonomian desa dapat dilihat dari keberadaan berbagai lembaga ekonomi dan unit usaha yang berkembang di masyarakat. Selain berperan dalam menyediakan barang dan jasa, keberadaan unit usaha juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Oleh karena itu, informasi mengenai lembaga ekonomi dan berbagai jenis usaha menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan potensi ekonomi Desa Bebandem. Tabel berikut menyajikan jumlah lembaga/usaha keuangan yang terdapat di Desa Bebandem pada tahun 2025.

Tabel 4. Jumlah Lembaga/Usaha Keuangan Menurut Jenisnya di Desa Bebandem, 2025

No.	Jenis Lembaga/Usaha	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	1	6 pengurus/anggota
2	Koperasi Unit Desa	1	-
3	Lembaga Keuangan Non Bank	5	-
4	Bank Perkreditan Rakyat	2	-
5	Pegadaian	2	-
6	Bank Pemerintah	1	-

Sumber: Profil Desa Bebandem, diolah

Selain keberadaan lembaga keuangan, kondisi perekonomian Desa Bebandem juga dapat dilihat dari perkembangan berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Keberagaman usaha tersebut mencerminkan aktivitas ekonomi yang berlangsung di desa serta kontribusinya dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Tabel berikut menyajikan jumlah unit usaha menurut jenis usaha di Desa Bebandem pada tahun 2025.

Tabel 5. Jumlah Lembaga/Usaha Perekonomian Menurut Jenisnya di Desa Bebandem, 2025

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit/Pemilik
(1)	(2)	(3)
1	Angkutan Desa/Perkotaan	3 Pemilik
2	Pasar	2 unit
3	Toko/Kios	40 unit
4	Swalayan	3 unit
5	Warung Serba Ada	8 unit
6	Toko Kelontong	66 unit
7	Tukang Kayu	2 unit
8	Tukang Batu	2 unit
9	Tukang Jahit/Bordir	10 unit
10	Tukang Cukur	4 unit
11	Tukang Service Elektronik	8 unit
12	Tukang Besi	31 unit
13	Tukang Gali Sumur	2 unit
14	Tukang Pijat/Urut/Pengobatan	6 unit

Sumber: Profil Desa Bebandem, diolah

Kegiatan ekonomi di Desa Bebandem menunjukkan keragaman usaha yang cukup luas. Sektor perdagangan menjadi dominan dengan banyaknya toko kelontong, kios, dan warung serba ada yang tersebar di desa. Selain itu, terdapat juga usaha jasa seperti tukang jahit, tukang cukur, serta tukang service elektronik yang mendukung kebutuhan masyarakat sehari-hari. Menariknya, sektor industri kecil seperti tukang besi juga berkembang pesat dengan jumlah mencapai 31 unit, menunjukkan adanya keterampilan dan permintaan yang tinggi di bidang tersebut. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa masyarakat Bebandem aktif mengembangkan usaha di berbagai bidang, baik perdagangan, jasa, maupun industri kecil, sehingga mendukung dinamika ekonomi desa.

PENUTUPAN

Sebagai penutup, publikasi Desa Bebandem Dalam Angka 2025 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi desa dari aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan, olahraga, transportasi, komunikasi, hingga perekonomian. Data yang disajikan menunjukkan bahwa Desa Bebandem memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, industri, perdagangan, serta wisata , yang didukung oleh ketersediaan sarana pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, keberadaan sarana olahraga, transportasi darat yang memadai, serta komunikasi dengan jaringan 5G/4G/LTE memperlihatkan bahwa desa ini terus berkembang dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Potensi wisata alam, budaya, dan spiritual juga menjadi kekuatan tambahan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga identitas lokal.

Secara keseluruhan, publikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan dukungan masyarakat serta pemerintah desa, Bebandem memiliki peluang besar untuk mewujudkan visi sebagai desa mandiri, sehat, cerdas, dan sejahtera, sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai adat dan budaya.



PEMERINTAH DESA
BEBANDEM



(0363) 22050



bebandem.desa.id



desabebandem17@gmail.com